

Pengaruh Entrepreneur Kristen Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Risk Management

Ferdy Sambo

STT Global Glow Indonesia, Indonesia

Email: perkasasatria007@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh entrepreneur Kristen sebagai upaya pencegahan fraud risk management. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah buku-buku kepustakaan dan literatur, survei, wawancara yang sesuai sebagai referensi. Subjek penelitian entrepreneur Kristen, fraud risk management. Objek penelitian entrepreneur Kristen, fraud risk management. Hasil penelitian diketahui dan dibuktikan bahwa entrepreneur Kristen memberikan pengaruh yang positif dengan memberikan bukti bahwa 67 % menyatakan bahwa usaha harus dilakukan dengan kejujuran, kesabaran dan kesadaran oleh pelaku usaha. Sedangkan 33% responden menyatakan jika pelaku usaha tidak menggunakan prinsip-prinsip usaha dan prinsip fraud risk management maka dengan pasti mengalami kecurangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dengan demikian diketahui dan dibuktikan bahwa entrepreneur Kristen memberikan pengaruh positif untuk mencegah terjadinya fraud risk management.

Kata Kunci: Pengusaha, Kristen, Manajemen risiko penipuan

Abstract

This study aims to determine and prove the influence of Christian entrepreneurs as an effort to prevent fraud risk management. This type of research is quantitative research. The research method used is a quantitative research method. Data collection used is library books and literature, surveys, interviews that are appropriate as references. Subject of research Christian entrepreneurs, fraud risk management. Object of research Christian entrepreneurs, fraud risk management. The results of the study are known and proven that Christian entrepreneurs have a positive influence by providing evidence that 67% stated that business must be carried out with honesty, patience and awareness by business actors. While 33% of respondents stated that if business actors do not use business principles and fraud risk management principles, they will definitely experience fraud committed by business actors. Thus it is known and proven that Christian Entrepreneurs have a positive influence to prevent fraud risk management.

Keywords: Entrepreneur, Christian, Fraud Risk Management

PENDAHULUAN

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pengertian entrepreneur adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Istilah entrepreneur ini biasanya lebih sering digunakan dalam bidang usaha yang mencari profit atau keuntungan sebuah perusahaan baik kecil, menengah maupun besar.

Entrepreneur Kristen meskipun memiliki pengertian dasar yang sama dalam bidang usaha tetapi dalam teologis Kristen, entrepreneur Kristen diartikan kreatifitas dan inovasi yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani sesama dalam mengatasi masalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Pemahaman entrepreneur Kristen yang keliru dapat mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan dana oleh seorang pendeta dalam gereja yang dipimpinnya. Kesalahan dalam pemahaman entrepreneur Kristen yang sesuai dengan prinsip Alkitab tersebut terjadi dimana seorang pendeta Singapura dituduh menggelapkan dana jemaat gerejanya sebesar hampir 19 juta dolar Singapura (sekitar Rp 140 miliar). Dana tersebut untuk mendukung karier istrinya sebagai penyanyi. Pendeta Kong Hee dikenai tiga dakwaan "menyalahi kepercayaan" terkait penggunaan dana City

Harvest Church, salah satu gereja terkaya dan terbesar di Singapura yang memiliki anggota sekitar 30 ribu jemaat.

Untuk mencegah gagal paham tentang entrepreneur Kristen dalam prakteknya oleh pendeta atau pimpinan gereja, maka penulis mengangkat masalah yaitu bagaimana entrepreneur Kristen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa magister teologi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 10 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh entrepreneur Kristen sebagai upaya pencegahan fraud risk management.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Entrepreneur Kristen

Entrepreneur Kristen menurut Dr. Yakob Tomatala adalah orang yang memiliki hubungan unik dengan Tuhan sebagai dasar kekuatan dan integrasinya dalam berusaha. Entrepreneur Kristen adalah penyalur berkat Tuhan kepada orang lain yang ada disekitarnya. Untuk memiliki hubungan unik dengan Tuhan tentukan orang harus lebih dahulu dekat dan akrab dengan Tuhan. Adapun cara untuk dekat dan akrab dengan Tuhan tentunya harus rajin dan konsisten membaca firman Tuhan dan berdoa serta memuji Tuhan sehingga pertumbuhan iman semakin baik serta keyakinan akan kebenaran Firman Tuhan dalam Alkitab benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kedekatan dan keakraban dengan Tuhan sudah terjalin dengan baik maka dengan iman percaya bahwa berkat Tuhan akan hadir menyertai pelayanan ibadah. Berkat Tuhan yang didapatkan harus diyakini berasal dari berkat Tuhan sehingga kewajiban kita sebagai hamba Tuhan untuk menyalurkan berkat yang kita dapatkan kepada orang lain disekitarnya.

Dalam menyalurkan berkat Tuhan ini, hamba Tuhan harus memiliki semangat entrepreneur Kristen dengan menjalankan proses manajemen yang ada yaitu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan analisa evaluasi, sangat penting melaksanakan proses manajemen dalam entrepreneur Kristen agar supaya tujuan entrepreneur Kristen ini tercapai seperti penginjilan, pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan dalam pelayanan Tuhan.

Sejalan dengan program pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah maka manajemen entrepreneur Kristen juga harus menjalankan program ini sehingga jemaat dan lingkungan dimana gereja berdiri dapat bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan jemaat saja tetapi juga untuk kepentingan lingkungan sekitarnya. Dalam alkitab juga terdapat beberapa kitab yang menjelaskan tentang entrepreneur Kristen yang sudah dilakukan oleh tokoh-tokoh Alkitab dan dapat menjadikan dasar pedoman dalam menjalankan entrepreneur Kristen yang benar. Yang menarik bagi penulis adalah dalam kitab Kisah para Rasul 18 : 3 yaitu “Dan karena mereka melakukan pekerjaan yang sama, ia tinggal bersama-sama dengan mereka. Mereka bekerja bersama-sama, karena mereka sama-sama tukang kemah.” Dalam kisah Rasul Paulus dalam ayat ini dipahami bahwa Paulus pergi ke Korintus dan berjumpa dengan Akwila, pekerjaan mereka sama yaitu membuat kemah yang diartikan sekarang adalah rumah tempat tinggal. Dalam kisah Rasul Paulus ini dapat dipahami bahwa dalam perjalanan pelayanannya Paulus berusaha bersama-sama untuk membiayai

pelayanannya dengan membuat kemah. Dengan hasil penjualan kemah tersebut digunakan Paulus untuk memberitakan injil. Selain itu dalam kisah Paulus di Korintus ini dijelaskan bahwa Paulus bersama-sama dengan Akwila membuat kemah yang artinya ada proses manajemen yang melibatkan banyak orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, untuk membiayai pelayanan penginjilan yang dilakukan. Kondisi ini mungkin berbeda dengan kondisi gereja sekarang yang banyak mengandalkan donator dan kemudian terjadi penyimpangan sebagaimana yang terjadi di salah satu Gereja Singapura. Rasul Paulus dalam menjalankan entrepreneur tidak mementingkan diri sendiri dan tidak mengandalkan donator tapi berusaha untuk berwirausaha membuat tenda untuk membiayai pelayanan dan penginjilannya.

Banyak dalam Alkitab yang menjadi referensi menunjukkan betapa pentingnya entrepreneur Kristen diajarkan untuk mengembangkan dan memberdayakan ekonomi namun semuanya harus didahului dengan landasan Biblikal tentang apa yang dilakukan sesuai dengan kehendak Allah dan prinsip-prinsip Alkitab sehingga yang dijalankan memiliki pesan kuat Firman Allah dalam kehidupan pelayanan.

Entrepreneur Kristen harus memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan Alkitab yaitu:

- a) Dasar iman yang kuat bahwa entrepreneur yang dijalankan untuk pelayanan Tuhan bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.
- b) Visi pelayanan menjadi fokus utama dalam entrepreneur Kristen sehingga semua dikerjakan tujuannya untuk melayani Tuhan.
- c) Misi pelayanan entrepreneur Kristen harus sejalan dengan program pemerintah sehingga dukungan pemerintah menjadi kuat dalam menjalankan usaha tersebut.
- d) Tujuan entrepreneur Kristen untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara umum bukan hanya kepentingan kecil yang menjadi tujuan.
- e) Sistem manajemen yang kuat untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Demikian entrepreneur Kristen yang dibahas dalam tulisan ini dimana prinsip-prinsip dalam Alkitab harus dilaksanakan sehingga karya Allah akan nyata dalam usaha yang dilaksanakan.

Fraud

Wehster's New World Dictionary mendefinisikan fraud yaitu "the intentional deception to cause a person to give up property or some lawful right." Statement of Auditing Standart No 99 mendefinisikan fraud sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji materiil dalam laporan keuangan. Salah saji laporan keuangan ini terjadi dengan motif kecurangan yang dilakukan seperti suap, penggelapan, pencucian uang, maupun pencurian. Menurut Dien Noviany "Fraud adalah tindakan melawan hukum, penipuan berencana, dan bermakna ketidakjujuran." Fraud dapat ditemukan dalam pasal 362 Kitab Undang-Undang Pidana (KUHP) tentang Pencurian, Pasal 372 KUHP tentang Penggelapan, dan pasal 378 KUHP tentang Perbuatan Curang.

a. Ketentuan Pasal 362 KUHP:

"Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah."

b. Ketentuan Pasal 372 KUHP:

“Barang siapa dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan diancam karena penggelapan, dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah.” Pasal ini mencakup pengertian tentang fraud karena dilakukan dengan sengaja mengambil sesuatu yang merupakan milik orang lain.

c. Ketentuan Pasal 378 KUHP:

“Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang diancam karena penipuan dengan pidana penjara paling lama empat tahun.”

Fraud Risk Management

Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses pemahaman dan mengelola risiko untuk memastikan seluruh pelaku bisnis pasti tunduk pada upaya untuk mencapai tujuan perusahaan atau usaha (CIMA Official Terminologi, 2005). Didalam sebuah organisasi risiko adalah peristiwa potensial yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Manajemen risiko adalah tentang memahami sifat dari peristiwa semacam itu dan, dimana mereka jika terjadi ancaman membuat rencana positif untuk memitigasi ancaman tersebut. Fraud merupakan risiko utama yang mengancam bisnis, tidak hanya dalam hal kesehatan keuangan tetapi citra perusahaan dan reputasinya. Salah satu metode dalam pencegahan atau pengendalian Fraud Risk Management adalah:

a. Metode Fraud Risk Assesment

Seiring dengan konsep baru risk-based-audit, pendekatan untuk melakukan pemeriksaan fraud juga berkembang melalui fraud risk assessment dilakukan dengan memperhitungkan kemungkinan dan dampak yang mungkin terjadi akibat adanya suatu kasus fraud. Fraud risk assement dilakukan oleh manajer operasional untuk menempatkan pencegahan atau pengendalian, sementara auditor menggunakan fraud risk assessment untuk menciptakan audit respon. Dengan menggunakan pendekatan fraud risk assessment, manajemen dapat menentukan apakah akan menggunakan pengendalian yang sangat ketat, moderat atau biasa.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan fraud risk assessment:

- 1) Identifikasi risiko fraud inherent yang berpotensi terjadi.
- 2) Telaah kemungkinan terjadinya risiko fraud yang telah teridentifikasi (likelihood).
- 3) Telaah beberapa signifikan risiko fraud tersebut terhadap organisasi (impact). Auditor perlu fokus pada risiko yang memiliki kemungkinan besar untuk terjadi (likelihood) dan berdampak besar bagi organisasi.
- 4) Evaluasi departemen atau orang manakah yang paling mungkin melakukan fraud dan jenis fraud apakah yang paling biasa digunakan.
- 5) Identifikasi dan petakan pengendalian, pencegahan dan deteksi yang ada saat ini dan relevan terhadap risiko fraud.
- 6) Identifikasi apakah pengendalian yang teridentifikasi di poin 5 telah berjalan secara efektif dan efisien.

- 7) Identifikasi dan evaluasi risiko fraud yang tersisa sebagai akibat dari pengendalian yang tidak efektif atau tidak berjalan dengan baik.

Beberapa faktor dibawah ini seharusnya dipertimbangkan ketika melakukan fraud risk assessment.

- 1) Lingkungan pengendalian internal yang ada dalam organisasi.
- 2) Sumber daya yang tersedia untuk menangani masalah fraud.
- 3) Dukungan untuk upaya pencegahan fraud dari manajemen.
- 4) Standard etika atau budaya yang ada dalam organisasi.
- 5) Kejadian fraud yang ada masa lalu dalam organisasi.
- 6) Kejadian fraud yang pernah terjadi dalam industri sejenis.
- 7) Kompleksitas risiko fraud.
- 8) Jumlah orang yang terlihat dalam pengkajian ulang atau menyetujui proses follow-up yang relevan.
- 9) Kerugian yang tidak dapat dijelaskan.
- 10) Komplain dari pelanggan atau pemasok.
- 11) Informasi dari organisasi profesi seperti ACFE, IIA atau AICPA.

b. Fraud Risk Management Menurut ACFE

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) telah menyusun pedoman mengelola risiko fraud, terdapat lima prinsip kunci pengelolaan risiko fraud sebagai berikut:

- 1) Fraud Risk Governance: Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) adalah suatu sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan dan proses dimana perusahaan responsive terhadap hak dan harapan seluruh stakeholder.
- 2) Fraud Risk Assessment: risiko fraud harus dinilai secara periodik oleh organisasi untuk mengidentifikasi modus operandi dan peristiwa fraud yang potensial yang perlu dimitigasi oleh organisasi.
- 3) Fraud Prevention: teknik pencegahan untuk mencegah peristiwa risiko (risk event) fraud yang potensial harus dibangun selayaknya untuk memitigasi dampak yang mungkin terjadi. Masing-masing memiliki toleransi risiko yang berbeda, namun risiko fraud harus diantisipasi (mitigasi).
- 4) Fraud Detection: teknik deteksi harus dibangun untuk mengungkap peristiwa fraud bila teknik dan alat pencegahan fraud gagal atau risiko fraud tidak termitigasi. Salah satu alat penjeranaan fraud yang terkuat adalah kesadaran bahwa sistem dan alat deteksi berjalan. Pencegahan dan deteksi fraud ibarat dua permukaan mata uang.
- 5) Fraud Investigation and Corrective Action: proses pelaporan diatur untuk mendapat penanganan fraud potensial dan perbaikan pendekatan terorganisasi untuk investigasi dan tindakan korektif agar dapat menyakini fraud potensial telah ditangani segera dengan tepat.

Pengaruh Entrepreneur Kristen sebagai Upaya Pencegahan Fraud Risk Management

Dalam menyalurkan berkat Tuhan ini, hamba Tuhan harus memiliki semangat entrepreneur Kristen dengan menjalankan proses manajemen yang ada yaitu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan analisa evaluasi, sangat penting melaksanakan proses manajemen dalam entrepreneur Kristen agar tujuan entrepreneur Kristen ini tercapai seperti penginjilan, pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan dalam

pelayanan Tuhan dengan menggunakan kejujuran dan kasih, sehingga prinsip-prinsip Alkitab dapat mencegah terjadi fraud risk management. Dari hasil wawancara dan survei serta angket yang disebarakan pada 10 responden sebagai sampel bahwa entrepreneur Kristen 67 % dapat mencegah terjadi fraud risk management artinya bahwa sebuah usaha yang dilakukan dengan kejujuran dan kasih serta kesabaran, kesadaran dapat mencegah Fraud Risk Management, sedangkan 33 % responden memberikan jawaban bahwa usaha yang dibuka akan mengalami fraud risk managemen jika tidak dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dan prinsip-prinsip dalam metode pencegahan fraud maka usaha tersebut pasti mengalami risiko kecurangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dari temuan diatas penulis sepakat bahwa entrepreneur Kristen sebagai upaya pencegahan fraud risk management memberikan pengaruh yang positif.

KESIMPULAN

Entrepreneur Kristen harus dimulai dari kedekatan hubungan dengan Tuhan sehingga dengan Iman yang kuat bahwa semua yang dikerjakan untuk Tuhan maka usaha yang akan dijalankan akan selalu bermfaat untuk pelayanan penyebaran Injil. Prinsip-prinsip entrepreneur Kristen yang dilaksanakan harus dengan dasar iman yang kuat, visi pelayanan yang fokus untuk Tuhan, misi yang sejalan dengan program pemerintah, bertujuan untuk masyarakat luas dan melaksanakan sistem manajemen yang benar sehingga entrepreneur Kristen tidak terjadi penyimpangan tujuan dan bermanfaat untuk pelayanan Tuhan. Dari hasil wawancara dan survei serta angket yang disebarakan pada 10 responden sebagai sampel bahwa entrepreneur Kristen 67 % dapat mencegah terjadi fraud risk management artinya bahwa sebuah usaha yang dilakukan dengan kejujuran dan kasih serta kesabaran dapat mencegah Fraud Risk Management, sedangkan 33 % responden memberikan jawaban bahwa usaha yang dibuka akan mengalami fraud risk managemen jika tidak dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dan prinsip-prinsip dalam metode pencegahan fraud maka usaha tersebut pasti mengalami risiko kecurangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dari temuan diatas penulis sepakat bahwa entrepreneur Kristen sebagai upaya pencegahan fraud risk management memberikan pengaruh yang sangat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Cenik & Ardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahyadi, A.A.. 1995. Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila. Yogyakarta: BPF.
- Ariyanto, Agus. Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis. tp.t.n.h
- Asraf. 2014. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pesaman Barat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderator. e-Jurnal Apresiasi Ekonomi.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Kariss (ed). Tafsir Alkitab Perjanjian Lama cet.9. Yogyakarta.
- Boone & Kurtz. 2002. Pengantar Bisnis Jilid 1. Tangerang: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chartered Institute Of Management Accountant. 2008. Fraud Risk Management, t, tp.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kismawadi, Early Ridho, dkk. 2020. Fraud pada Lembaga Keuangan dan Lembaga Non

- Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Ardeno. 2014. *Fraud di sector Publik dan Integritas Nasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Penerbit Dua Mitra Wahana Media.
- R. Steven Paul. 2008. *God's Business: Memakai Bisnis Secara Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Rahmatika, Dien Noviany. 2012. *Fraud Auditing*. Yogyakarta: Deepublish
- Rezaee, Zabihollah and Richard Rilley. 2009. *Financial Statement Fraud Defined*. John Wiley & Son's.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tomatala, Yakob. 2010. *Spiritual Entrepreneurship Anda juga bisa menjadi Entrepreneur Rohani*. Jakarta: YT leadership Foundation
- <https://news.detik.com/internasional/d-1952191/pendeta-singapura-dituduh-gelapkan-dana-gereja-rp-140-m>.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)